

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LUAR RUANG
MATERI MUSYAWARAH PADA KELAS 2 SD NEGERI 03 BAWU
KECAMATAN KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

RAHNING WARDANI

A54D090012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LUAR RUANG
MATERI MUSYAWARAH PADA KELAS 2 SD NEGERI 03 BAWU
KECAMATAN KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013




Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RAHNING WARDANI

A54D090012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Senin, tanggal 10 September 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. H. Moch Abdul Choir, SH.MH ()
2. Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, M.Hum. ()
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si ()

Surakarta, 11 September 2012

Disahkan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,




Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK.547

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LUAR RUANG
MATERI MUSYAWARAH PADA KELAS 2 SD NEGERI 03 BAWU
KECAMATAN KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Rahning Wardani, A54D090012, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012, xv + 92 halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran luar ruang pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Sebelum diberikan tindakan, minat belajar peserta didik kurang dan guru sudah mengupayakan alternatif pemecahannya dengan menggunakan beberapa metode. Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu meningkatkan minat belajar pada anak. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran luar ruang. Subjek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu yang berjumlah 27 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi sistematis dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diharapkan dengan metode pembelajaran luar ruang minat belajar pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkat minimal 80% dari 27 anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum diadakan tindakan menggunakan metode pembelajaran luar ruang sebanyak 10 anak (37%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu menerapkan metode pembelajaran luar ruang pada siklus I minat belajar siswa meningkat menjadi 15 anak (55,55%) dan pada siklus II meningkat menjadi 22 anak (81,48%). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan ini, hipotesis yang menyatakan “Diduga melalui metode pembelajaran luar ruang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci : *Minat belajar, Pembelajaran luar ruang.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada

suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Hasil pengamatan terhadap siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi musyawarah masih belum maksimal. Praktek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terjadi di kelas selama ini cenderung pada pembelajaran berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sementara siswa mencatatnya pada buku catatan. Pengajaran dengan metode seperti ini dianggap sebagai proses penyampaian fakta-fakta kepada siswa. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu mengingat banyak fakta, dan mampu menyampaikan kembali fakta-fakta tersebut kepada orang lain atau menggunakannya untuk menjawab soal-soal dalam LKS. Selain itu, dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Upaya guru untuk menghilangkan rasa kejenuhan siswa dalam belajar adalah guru berusaha menerapkan pembelajaran di luar ruang sesuai dengan materi pengajaran. Dengan konsep luar ruang ini diharapkan siswa akan merasa senang sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan siswa merasa senang dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Maka dari itu bagaimana penerapan konsep luar ruang dapat merubah konsep belajar konvensional yang banyak digunakan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan metode luar ruang materi musyawarah pada siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan metode luar ruang dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi musyawarah pada siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran PKn pada siswa kelas 2 kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa.
- c. Untuk meningkatkan ketercapaian KKM siswa.
- d. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- e. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan minat belajar PKn melalui metode pembelajaran luar ruang pada siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian sebanyak dua jenis.

1. Variabel penerapan metode pembelajaran luar ruang sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa SD Negeri 03 Bawu.
 - b. Kelas 2 semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Mata pelajaran PKn materi Musyawarah.

Variabel minat belajar PKn sebagai variabel bebas.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dan Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran dalam lingkup pendidikan dasar di Sekolah Dasar.

- b. Sebagai bahan telaah untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dalam upaya memajukan proses pendidikan di sekolah dasar.
2. Manfaat dan Kegunaan Praktis
- 1) Bagi Guru
- 1) Memberikan solusi untuk memecahkan persoalan yang terjadi pada pembelajaran PKn.
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi siswa.
- 2) Bagi Siswa
- 1) Adanya peningkatan keaktifan belajar yang berakibat positif terhadap hasil belajar siswa
 - 2) Untuk pengembangan materi pelajaran.
 - 3) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar.
 - 4) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa.
 - 5) Untuk mengadakan *feed back* materi pelajaran.
- 3) Bagi Sekolah
- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
 - 2) Meningkatkan mutu sekolah.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Minat Belajar

a. *Pengertian belajar*. Istilah belajar adalah sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan tugas mengajar, karena akan menentukan pola mengajarnya. Menurut Sukanto dkk (dalam Surtikantidan Santoso, 2008: 12), “Belajar artinya setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. Dari konsep tersebut ada tiga aspek penting dalam sebuah proses pengajaran, yaitu: belajar adalah aktifitas latihan dan kegiatan anak untuk mendapatkan pengalaman, dalam hal ini anak diposisikan sebagai individu yang dinamis bukan individu yang pasif. Kedua guru

sebagai dinamisator yang memfasilitasi peserta didik. Ketiga hasil kegiatan belajar harus kelihatan nyata yaitu adanya perubahan tingkah laku yang permanen.

b. *Pengertian Minat*. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Menurut Hilgard (1977: 19), memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

c. *Peranan minat belajar*. Peranan minat belajar dan proses belajar mengajar, yaitu menimbulkan perhatian spontan, mempermudah dan memperkuat ingatan bahan pelajaran, mencegah terjadi gangguan perhatian, mencegah kebosanan. Siswa yang berminat akan memberikan perhatian secara spontan, tiba-tiba karena siswa melakukan sesuatu berdasarkan dorongan hati bukan karena anjuran atau paksaan. Siswa yang berminat akan rajin, giat, dan tekun belajar selalu memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa mudah mengingat materi pelajaran dan dengan mudah siswa menjawab dan menjelaskan materi.

d. *Fungsi minat belajar*. Menurut The Liang Gie (1998: 28), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkannya terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

e. *Indikator – indikator minat belajar*. Indikator minat dapat dilihat dengan cara melihat kegiatan – kegiatan yang dilakukan individu, atau obyek yang disenanginya karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Endriani (2011) menyatakan bahwa indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek

yaitu: (1) Rajin dalam belajar, (2) Tekun dalam belajar, (3) Rajin dalam mengerjakan tugas, (4) Memiliki jadwal belajar, dan (5) Disiplin dalam belajar.

2. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan IPS.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006: 2)

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

1) Fungsi. Menurut Depdiknas (2006: 2), fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- a) Melestarikan dan mengembangkan nilai moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, yaitu nilai moral Pancasila yang dikembangkan dan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, yang merdeka, bersatu dan berdaulat.
- b) Mengembangkan dan membina siswa menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik, hukum dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila.
- c) Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga Negara dengan Negara, antar warganegara dengan sesama warganegara dan pendidikan pendahuluan bela Negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warganegara.
- d) Membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan. Menurut Depdiknas (2006: 2), tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isi kewarganegaraan
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d) Berinteraksi dengan berbangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 3) adalah:

Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi anggota masyarakat dan warganegara yang bertanggung jawab serta member bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan sekolah.

3. Tinjauan Pembelajaran Luar Ruang

a. Pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti sebagai upaya untuk membelajarkan anak didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa (peserta didik) dalam memperoleh sesuatu dengan efektif dan efisien (Muhaimin dkk, 1999: 99). Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, 2002: 100).

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2001: 57).

b. Komponen utama dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada empat komponen utama yaitu: tujuan, bahan pelajaran, metode dan media, alat penilaian (Ramayulis, 1994: 34).

c. Pengertian metode pembelajaran luar ruang. Menurut Haryanti (2001: 23), pembelajaran luar ruang merupakan model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran yang dilakukan di kelas (ceramah/konvensional). Akan tetapi model pembelajaran luar ruang memberikan suatu materi pelajaran agar lebih variatif dan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan

(suasana rekreatif). Pembelajaran di luar kelas memperkaya akan pengalaman akan pengalaman tangan pertama, baik pengalaman yang disampaikan oleh guru atau buku. Laboratorium di luar kelas ini ialah lingkungan dimana anak dapat belajar tentang sesuatu dengan efektif. Metode pembelajaran dengan mengajak siswa ke luar kelas akan lebih memberikan makna karena dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat diidentifikasi dengan strategi studi lapangan (Prawoto, 1995: 45).

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Solehudin (2007: 5) membuktikan bahwa pembelajaran dengan *Reading Workshop* bagi siswa SD efektif untuk meningkatkan prestasi belajar PKn. Pada siklus I meningkat sebesar 0,23 atau 3,86%, yaitu nilai rata-rata 5,96 pada pratindakan menjadi 6,19 pada pascatindakan siklus I. Sementara itu, nilai rata-rata pada tes pascatindakan siklus 2 juga mengalami peningkatan sebesar 1,96 atau sebesar 31,67%, yakni dari nilai rata-rata 5,96 pada pascatindakan siklus I menjadi 8,15 pada pascatindakan siklus 2. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pratindakan siswa yang sudah mencapai KKM baru 40%, selanjutnya pada tes pascatindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 16,52%, dari 40% menjadi 56,52%, dan terakhir pada tes pascatindakan siklus 2 meningkat 39,28%, dari 56,52% menjadi 95,8%.

Hasil penelitian Syamsi dkk. (2005: 7) dengan Pendekatan Proses menunjukkan hasil tes Pratindakan nilai rata-rata sebesar 60, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 6 atau 30 %. Untuk hasil tes siklus II memperoleh rata-rata 79,5. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,5 atau 67,5 %. Apabila dihitung dari pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,5 atau 97,5 %.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PKn dapat ditingkatkan melalui beberapa metode. Salah satunya dengan metode luar ruang. Metode luar ruang adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran yang selain dilakukan di luar ruang kelas baik secara lisan, juga

divariasikan (dikombinasikan) penggunaannya dengan cara penyampaian lain, seperti : tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada hakekatnya bersumber dari kajian teoritik dan sering diformulasikan dalam bentuk anggaran dasar. Menurut Arikunto (2006: 68) yang dimaksud anggapan dasar adalah “sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Ruang akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Ruang akan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Diduga melalui penerapan metode luar ruang dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi musyawarah pada siswa kelas 2 SD Negeri 03 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali, alasan yang mendasari penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Bawu yaitu: Pembelajaran dengan metode luar ruang belum pernah diteliti di SD Negeri 03 Bawu. Penelitian dilakukan empat bulan dari bulan Mei sampai Agustus 2012.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai subyek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data penelitian. Seluruh siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan. Peneliti sebagai subjek yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah "subyek dari mana data diperoleh". Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau nara sumber, yaitu guru dan siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran materi Musyawarah. Dalam hal ini lokasinya adalah siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu.

D. Instrument Penelitian

Sugiyono (2010: 97) mengatakan bahawa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Menurut Arikunto (2006: 151), instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitator yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Didalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

1. Lembar observasi

Pada lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi mulai dari awal pembelajaran, selama proses pembelajaran dan pada akhir proses pembelajaran. Lembar observasi ini sangat diperlukan karena peningkatan pola mengajar guru dalam setiap tindakan dapat dilihat dalam lembar observasi. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator aktivitas guru dan siswa yaitu situasi dalam kelas, keaktifan dan respon dalam tanya jawab. Pedoman observasi ini juga digunakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung dalam meminimalkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal persamaan garis lurus melalui strategi problem solving dalam pembelajaran kooperatif.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang dilakukan selama ini, serta sejauh mana kemajuan siswa dalam minat dan prestasi

belajar selama ini. Hal ini bertujuan untuk menyusun rencana pembelajaran dan tindak mengajar lebih lanjut.

E. Indikator Kinerja

Berkaitan dengan indikator kinerja Suwandi (2007:36) menyatakan bahwa "Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian". Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah bahwa melalui metode pembelajaran Luar Ruang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar minimal 80% dari 27 siswa yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

Pada saat berdoa bersama anak-anak melaksanakan doa secara baik di mana suasananya khidmat tidak ada anak yang ramai sendiri. Dari 27 siswa yang kelas II ternyata semuanya masuk semua. Dalam memotivasi siswa guru menanyakan apa kegiatan yang paling menyenangkan menurut siswa. Sehingga siswa terpancing untuk memberikan solusi bahwa mereka merasa jenuh di dalam kelas karena ngantuk. Jadi tidak ada salahnya guru berupaya untuk membuat sistem pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan, yaitu guru mengajak siswa belajar di Luar Ruang. Walaupun anak merasa senang belajar di Luar Ruang, namun masih ada siswa yang bingung karena tidak membawa buku diktat. Sehingga guru harus mengulang materi yang telah diajarkan di dalam kelas, siswa sibuk mencatat dan melihat buku diktat temannya.

Pada saat guru mendemonstrasikan (memberi contoh) cara menampilkan sikap demokratis siswa tertarik dan banyak yang bertanya pada guru. Sehingga pada saat diskusi banyak siswa yang mencoba sikap menghormati pendapat peserta rapat. Padahal pada proses pembelajaran sebelumnya anak-anak tidak mau maju untuk melaksanakan diskusi banyak yang malu dan kurang percaya diri. Ini berarti anak-anak senang dengan cara pembelajaran di Luar Ruang yang dilakukan oleh guru. Disamping kerja kelompok guru juga mengadakan ulangan individu. Ternyata sebagian besar siswa sudah bisa memahami akan materi yang diajarkan oleh guru

walaupun hasilnya tidak memuaskan. Dari hasil pengamatan siklus I mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal.

2. Hasil Siklus II

Pada saat berdoa bersama anak-anak melaksanakan doa secara baik di mana suasananya khidmat tidak ada anak yang ramai sendiri. Dari 27 siswa yang kelas II ternyata semuanya masuk semua. Dalam memotivasi siswa guru menanyakan apa kegiatan di Luar Ruang menyenangkan atau tidak. Sehingga siswa terpancing untuk memberikan solusi bahwa mereka merasa senang, siswa bisa memahami apa yang diterangkan dicontohkan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Pada pertemuan ini anggota kelompok terbagi berdasarkan prestasi siswa dan dan keaktifan siswa, guru membagi ketua kelompoknya adalah siswa yang prestasinya paling bagus dan anggota kelompoknyapun dibagi rata, sehingga dalam kelompok terdiri dari anak pandai, kreatif, kurang pandai dan pasif. Sehingga dalam diskusi kelompok bisa berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena ketua kelompoknya dapat memimpin anggotanya, sehingga tidak ada alasan untuk tidak bisa, jadi siswa yang kurang aktif mau tidak mau menjadi aktif. Hal inilah yang membuat siswa merasa senang, mereka tidak bisa karena bisa ikut berdiskusi dengan teman-temannya. Di samping kerja kelompok guru juga mengadakan ulangan individu. Ternyata siswa sudah bisa memahami akan materi yang diajarkan oleh guru. Dari hasil pengamatan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan minat belajar siswa dari siklus I.

Hasil pengamatan pada siklus II tampak minat belajar siswa lebih tinggi daripada kondisi awal dan siklus I, hal itu disebabkan karena siswa mulai dapat memahami materi dan juga aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu siswa juga mulai menyukai diterapkannya pembelajaran di Luar Ruang. Hal ini diperkuat oleh hasil diskusi antara peneliti dengan guru bahwa guru tersebut menyampaikan bahwa “Meningkatnya nilai siklus II dari siklus I disebabkan karena siswa mulai merasa senang dengan pelajaran PKn. Siswa lebih mengerti dan memahami akan sikap menghormati pendapat peserta rapat yang ada dilaksanakan yang ada hubungannya dengan materi menampilkan sikap demokratis.

Berdasarkan perbandingan minat belajar di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Luar Ruang ini tidak lebih dari model pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas (ceramah/ konvensional), akan tetapi model pembelajaran pendidikan Luar Ruang ini mempunyai 2 (dua) nilai plus, yaitu:

a. Model pembelajaran pendidikan Luar Ruang ini dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran PKn.

b. Model pembelajaran pendidikan Luar Ruang ini dapat dipergunakan sebagai media alternative bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar mata pelajaran PKn.

Peningkatan minat belajar pada mata pelajaran PKn dengan diterapkannya pembelajaran Luar Ruang ditunjukkan dengan hasil pengamatan minat belajar dalam kondisi awal sebanyak 10 siswa (37%) dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15 siswa (55,55%), sedangkan minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa (81,84). Secara umum kenaikan siswa pada siklus II lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pembelajaran luar ruang dapat meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga melalui metode pembelajaran luar ruang sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar PKn dalam kajian musyawarah kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013, diterima kebenarannya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pembelajaran luar ruang dapat meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dalam kondisi awal dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15 siswa atau

55,55%, sedangkan hasil pengamatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22 siswa atau 81,48%. Nilai kenaikan yang terjadi pada siklus I dan siklus II lebih besar siklus I tetapi secara umum kenaikan siswa pada siklus II lebih tinggi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan melalui metode pembelajaran luar ruang dapat meningkatkan prestasi belajar PKn dalam kajian musyawarah pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013, diterima kebenarannya.

B. Implikasi

Kesimpulan di atas memberikan bahwa penerapan metode pembelajaran luar ruang dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas 2 SD Negeri 3 Bawu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk mengoptimalkan peran siswa dalam belajar. Jika siswa sudah dapat menunjukkan bahwa mereka dapat menganggap dirinya sebagai guru untuk temannya dan teman mereka sebagai guru maka hasil belajar berupa kemampuan siswa dapat meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Terhadap sekolah

- a. Kepada sekolah hendaknya lebih banyak memberikan motivasi kepada guru kelas yang lain selain PKn agar dapat menerapkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Kepada sekolah harus menjadi pemimpin perbaikan pembelajaran dengan melibatkan peran guru.
- c. Kepada sekolah hendaknya menerima dan mendengarkan serta merespons segala masukan dari guru dengan masalah pembelajaran.

2. Terhadap kelas

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi semua guru dalam memilih alternative metode pengajaran yang sesuai, sehingga diharapkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa.

- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam mengadakan pendekatan secara emosional dengan siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Terhadap siswa
- a. Siswa hendaknya tidak membuat gaduh di dalam kelas. Agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran
 - b. Diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahamannya terhadap materi pelajaran PKn khususnya dan pelajaran yang lain pada umumnya.
 - c. Siswa hendaknya belajar secara rutin dan berkesinambungan walaupun pertemuan selanjutnya tidak ada ujian.
4. Terhadap peneliti berikutnya
- Penelitian sejenis hendaknya dilakukan tetapi dalam cakupan materi terdapat dan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Oleh karena itu di perlukan sebuah metode pembelajaran dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Rivai. 1999. *Psychology Pendidikan*. Jakarta: Bina Cipta.
- Basyruddin, Usman, M. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basyruddin, Usman, M. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. 2000. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.
- Hilgard. 1977. *Motivation: Theory and Research*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Kansil dan Christine. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Lexy, J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 1992. *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Wijaya Kusuma
- Purwanto, M. Ngali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Suatu Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo.
- Solehudin. 2007. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Prospect.
- Sudjana, 1995. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Winataputra, 1992. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.